

Research Article

Building Motivation In Learning For Academic Success**Wilda Deliana Harahap**

Universitas Negeri Padang

E-mail: wildadelianaharahap29@gmail.com**Herman Nirwana**

Universitas Negeri Padang

E-mail: herman.talawi@gmail.com**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 28 November 2023

Revised : 31 Desember 2023

Accepted : 31 Januari 2024

Available online : 28 Februari 2024

How to Cite: Wilda Deliana Harahap, Herman Nirwana, & Neviyarni S. (2024). Building Motivation In Learning For Academic Success. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(1), 22-30.
<https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.16>

Abstract

The purpose of this study is to investigate the role of motivation in students' learning process. Motivation is considered a dominant factor in achieving learning outcomes, although intelligence and aptitude also play an important role. This research aims to understand the relationship between motivation and learning outcomes, assuming that highly motivated individuals will achieve better learning outcomes. The research method used is a literature study or literature review. Literature review involves searching various sources such as books, journals and publications related to motivation and learning. Motivation plays an important role in driving and guiding individual behaviour in learning. Motivation can come from extrinsic and intrinsic factors.

Keywords : Motivation in Learning, Learning, Academic Success.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran motivasi dalam proses belajar siswa. Motivasi dianggap sebagai faktor dominan dalam mencapai prestasi belajar, meskipun intelegensi dan bakat juga berperan penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara motivasi dan hasil belajar, dengan asumsi bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka. Kajian literatur melibatkan penelusuran berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan terbitan terkait motivasi dan belajar. Motivasi memiliki peran penting dalam menggerakkan dan memandu tingkah laku individu dalam belajar. Motivasi dapat berasal dari faktor ekstrinsik dan intrinsik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Belajar, Kesuksesan Akademis.

PENDAHULUAN

Diantara banyak sekali elemen yang memengaruhi proses belajar, motivasi acapkali kali dianggap sebagai salah satu faktor yg memiliki akibat signifikan. Meskipun diakui bahwa kecerdasan serta bakat berperan krusial pada mencapai keberhasilan belajar, keduanya menjadi kurang berarti Jika siswa tak mempunyai dorongan atau semangat buat meraih prestasi optimal. pada konteks ini, Bila faktor-faktor lain yg memengaruhi pembelajaran tetap tak berubah, bisa disimpulkan bahwa individu dengan taraf Motivasi yang tinggi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat motivasi rendah atau bahkan tidak memiliki motivasi sama sekali. (Khodijah, 2017)

Motif adalah syarat internal pada diri seseorang yang mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dengan tujuan mencapai suatu target. Motif tidak dapat secara pribadi diamati, melainkan dapat disimpulkan keberadaannya melalui tindakan yang bisa kita amati. Setiap tindakan yg dilakukan sang seseorang mempunyai dorongan dari kekuatan internal pada diri mereka, serta daya dorong ini disebut sebagai motivasi (Suryabrata, 2010)

Motivasi dan pembelajaran memiliki hubungan saling memengaruhi. Pembelajaran menjadi faktor krusial dalam proses penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri, pembelajaran menggambarkan suatu proses modifikasi perilaku sejak fase-fase awal dan berlanjut sepanjang kehidupan. Pembelajaran mencakup perubahan perilaku yang bersifat relatif, tetap, dan berpotensi terjadi sebagai hasil dan praktik atau kegiatan (Fatimah, dalam Suryadi, ddk, 2020).

Menurut Haryanto (2022), motivasi belajar peserta didik mengacu pada semua kekuatan internal dalam diri peserta didik yang memicu aktivitas pembelajaran, memastikan berlanjutnya kegiatan belajar, dan memberikan arahan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan energi yang melimpah pada pelaksanaan kegiatan belajar. Winkel (1983) juga menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup semua dorongan internal dalam diri siswa yang memicu kegiatan pembelajaran, mengklaim kelangsungan proses belajar, dan memberikan

arah pada proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka (Library Research). Kajian literatur merupakan suatu proses penelusuran dan analisis literatur dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang terkait dengan suatu topik atau isu tertentu. Tahapan ini diakui sebagai langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan penelitian (Synder, seperti yang dikutip dalam Adil, dkk, 2023).

Kajian literatur dapat dianggap sebagai eksplorasi dalam sumber-sumber pustaka yang mendukung pemahaman masalah tertentu yang sedang diteliti. Pentingnya kajian ini terlihat dalam memberikan landasan teoritis dan konseptual bagi peneliti serta menyediakan bahan yang berguna untuk diskusi atau pembahasan lebih lanjut dalam konteks penelitian (Creswell & Creswell, J. D, seperti yang dikutip dalam Adil, dkk, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Motivasi Belajar

Mengapa individu berperilaku sebagaimana yang terlihat merupakan inti dari konsep motivasi. Mengapa seorang remaja merasa lapar? Mengapa yang lainnya berusaha belajar keras? Terdapat dua dimensi penting dalam pemahaman mengapa perilaku terjadi, yaitu aktivasi dan arah. Pertama, ketika seorang remaja termotivasi, mereka melakukan tindakan tertentu. Perilaku yang mereka tunjukkan dihasilkan atau dipicu oleh motivasi. Misalnya, ketika seorang remaja merasa lapar, mereka akan membuka lemari es untuk mencari makanan. Begitu juga, jika mereka termotivasi untuk meraih nilai tinggi, mereka akan belajar dengan tekun. Kedua, jika seorang remaja termotivasi, perilaku mereka memiliki arah yang jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Santrock, 2003)

Asal usul kata "motivasi" dapat ditelusuri dari bahasa Latin, yaitu "Movere," yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan demikian, memberikan motivasi dapat diinterpretasikan sebagai memberikan dorongan agar sesuatu yang dimotivasi dapat bergerak. Menurut Atkinson (sebagaimana yang dikutip dalam Prawira, 2011), motivasi dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak yang meningkat untuk mencapai satu atau lebih hasil. A. W Bernard (dalam Prawira, 2011) mendefinisikan motivasi sebagai fenomena yang terlibat dalam merangsang tindakan menuju tujuan-tujuan tertentu, yang sebelumnya mungkin memiliki gerakan kecil atau bahkan tidak ada gerakan sama sekali menuju tujuan tertentu. Motivasi merupakan upaya untuk meningkatkan atau menciptakan gerakan guna mencapai tujuan tertentu. Abraham Maslow (seperti yang dikutip dalam Prawira, 2011) mengartikan motivasi sebagai sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, fluktuatif, bersifat kompleks, dan umumnya menjadi karakteristik universal dalam setiap kegiatan.

Kemudian, Petri (seperti yang dikutip dalam Khodijah, 2017) menjelaskan Motivasi adalah kekuatan yang aktif dalam menggerakkan dan mengelola tindakan suatu organisme. Istilah motivasi digunakan untuk menjelaskan variasi dalam intensitas perilaku. Secara bersamaan, Eggen & Kauchak (seperti yang dikutip dalam Khodijah, 2017) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberikan energi, menjaga kelangsungan, dan mengarahkan perilaku menuju tujuan. Morgan (seperti yang dikutip dalam Khodijah, 2017) melengkapinya dengan menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang mengarahkan dan mendorong terjadinya perilaku yang dituju pada tujuan tertentu.

Motivasi adalah kekuatan yang mengarahkan seseorang agar berperilaku, berpikir, dan merasa sesuai dengan perilaku yang mereka tentukan. Perilaku yang didorong mempunyai pemberdayaan, arahan, dan kelangsungan. (King, 2010). Motivasi dapat dimaknai dengan suatu proses yang memberikan dukungant, arah, dan ketekunan pada perilaku. Dengan kata lain, perilaku yang termotif dicirikan oleh keberlanjutan energi, tujuan yang jelas, dan ketahanan yang tinggi (Santrock, 2008). Secara khusus, motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai keadaan faktor psikologis yang mengarahkan seseorang agar terlibat dalam proses belajar. (Khodijah, 2017).

Motif melibatkan rangkaian upaya untuk menciptakan situasi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas. Jika ada ketidaksetujuan, individu akan berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tersebut. Dengan demikian, meskipun motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun tumbuh dan berkembang di dalam diri individu. (Emda, 2015)

B. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Beberapa fungsi motivasi diuraikan oleh RBS. Fudyartanto (dalam Prawira, 2011) dalam konteks belajar dapat diparafase sebagai berikut:

1. Motivasi berfungsi sebagai pemandu dan pengatur perilaku individu. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi sering dianggap sebagai penunjuk arah, pembimbing, dan pengorientasi menuju tujuan khusus bagi individu. Perilaku seseorang dikatakan berada dalam keadaan bergerak menuju suatu tujuan tertentu dengan motivasi. Motivasi ini tentu memiliki tujuan khusus, mencerminkan ketekunan, dan kegigihan dalam tindakan. Tingkat kompleksitas suatu motivasi terpengaruh oleh serangkai penyebab yang terjadi dalam organisme dan kondisi sekitarnya, termasuk kebiasaan individu, nilai-nilai, sikap, faktor fisiologis, dan emosi yang mempengaruhi kondisi motivasi.
2. Motif berfungsi sebagai pemilih perilaku individu. Motif yang dimiliki oleh individu membuatnya bertindak terarah menuju tujuan yang telah dipilih sebelumnya. Adanya motif ini mencegah individu dari perilaku yang tidak terarah dan tanpa arah untuk mendapatkan tujuan yang sudah ditulis sebelumnya.
3. Motif memberikan kekuatan serta mengendalikan perilaku seseorang. Motif berperan sebagai pendorong dan sumber tenaga untuk menyebabkan tindakan yang terlihat pada organisme. Tugas motif juga mencakup

memastikan bahwa tindakan atau minat dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Namun, tingkat energi psikis tetap bergantung pada seberapa besar motif yang dimiliki oleh individu. Dengan kata lain, jika individu memiliki motif yang jika besar atau kuat, individu tersebut akan memiliki tingkat energi psikis yang berarti.

C. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Kesuksesan proses pembelajaran bergantung pada adanya motivasi dari peserta didik. Dengan demikian, menjadi kewajiban seorang pendidik untuk merangsang semangat belajar peserta didik. Uno (dalam Rahmat, 2018) menegaskan bahwa motif adalah prasyarat yang amat krusial pada kegiatan belajar. Selain itu, Dimayanti (dalam Rahmat, 2018) juga menyoroti signifikansi motivasi belajar, yang meliputi:

1. Menyadari titik awal pembelajaran, perkembangan selama proses, dan hasil akhirnya.
2. Mengetahui tingkat usaha dalam pembelajaran dibandingkan dengan rekan sekelas.
3. Mengarahkan aktivitas belajar.
4. Meningkatkan semangat belajar.

D. Jenis Motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Ekstrinsik
2. Motivasi ekstrinsik melibatkan melakukan suatu tindakan dengan tujuan memperoleh sesuatu yang berbeda (sebagai langkah menuju pencapaian suatu tujuan). Faktor-faktor ekstrinsik ini selalu dipengaruhi oleh insentif dari luar, seperti hadiah atau sanksi. Sebagai umpama, seseorang mungkin memotivasi dirinya agar belajar dengan tekun saat menghadapi ujian demi mendapatkan nilai yang baik (Santrock, 2008).
3. Motivasi Intrinsik
4. Motivasi intrinsik, sebaliknya, dipicu oleh faktor-faktor internal individu dan tidak terkait dengan hal-hal luar terkait tugas yang sedang dijalani. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan internal untuk melakukan suatu aktivitas demi kepuasan diri atau demi tujuan itu sendiri. Sebagai umpama, seseorang mungkin termotivasi untuk belajar menghadapi ujian karena merasa senang dengan materi pelajaran tersebut. Penelitian terbaru menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan siswa termotivasi secara intrinsik, di mana mereka memiliki pilihan, merasakan kegembiraan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan mereka, dan menerima pujian sebagai bentuk penguatan terhadap motivasi intrinsik (Santrock, 2008).

E. Indikator Motivasi

Ada beberapa tanda indikator motivasi belajar yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemauan dan tekad agar meraih tujuan.
2. Terdapat dorongan dan keperluan selama proses belajar.
3. Keinginan dan aspirasi untuk masa mendatang berperan sebagai motivator.
4. Pemberian penghargaan sebagai insentif dalam rangka pembelajaran.
5. Aktivitas pembelajaran yang menarik sebagai pemicu motivasi.
6. Kondisi belajar yang mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar secara efisien. (Hamzah, 2012)

F. Perspektif Psikologi Terhadap Motivasi

1. Dalam kerangka Behavioral, Emmer dan rekan-rekan (dalam Santrock, 2008) menyoroti bahwa insentif dan hukuman eksternal memainkan peran utama dalam menentukan motivasi siswa. Insentif, yang didefinisikan sebagai peristiwa atau rangsangan baik positif maupun negatif, menjadi fokus pendekatan ini. Pihak yang mendukung penggunaan insentif berpendapat bahwa tindakan tersebut dapat meningkatkan ketertarikan atau kegembiraan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, insentif dianggap sebagai cara untuk mengarahkan perhatian siswa ke perilaku yang diinginkan dan menjauhkannya dari perilaku yang tidak diinginkan.
2. Dalam pandangan Humanistik, penekanan diberikan kepada kemampuan siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih jalannya sendiri, sekaligus mengutamakan kualitas positif seperti kepekaan terhadap orang lain. Pandangan ini secara erat terkait dengan konsep Abraham Maslow yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar merupakan prasyarat sebelum mencapai pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi.
3. Dalam ranah kognitif, Pintrich & Schunk (seperti yang dikutip dalam Santrock, 2008) menekankan bahwa pemikiran siswa memegang peran kunci dalam membimbing motivasi mereka. Schunk & Ertmer serta Zimmerman & Schunk (seperti yang dikutip dalam Santrock, 2008) juga menekankan minat terkini terhadap motivasi dalam perspektif kognitif. Fokusnya mencakup konsep-konsep Pihak yang mendukung penggunaan insentif berpendapat bahwa tindakan tersebut dapat meningkatkan ketertarikan atau kegembiraan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, insentif dianggap sebagai cara untuk mengarahkan perhatian siswa ke perilaku yang diinginkan dan menjauhkannya dari perilaku yang tidak diinginkan. Seperti dorongan internal siswa untuk mencapai target spesifik, pemberian kredit atau tanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan (terutama keyakinan bahwa upaya adalah faktor utama dalam pencapaian), dan keyakinan akan kemampuan untuk mengelola lingkungan mereka dengan efektif. Perspektif kognitif juga menekankan signifikansi penetapan tujuan, perencanaan, dan pemantauan kemajuan menuju tujuan sebagai elemen utama dalam motivasi. Pendekatan kognitif terhadap motivasi sejalan dengan ide RW White (seperti yang dikutip dalam Santrock, 2008) tentang motivasi kompetensi, yang menyatakan bahwa individu termotivasi untuk mengatasi lingkungan mereka dengan cakap, menguasai dunia mereka, dan memproses informasi secara efisien.

G. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Terdapat sejumlah prinsip motif dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Dorongan sebagai pendorong untuk memulai aktivitas pembelajaran.
2. Motivasi intrinsik memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran.
3. Pujian dianggap lebih efektif daripada hukuman sebagai bentuk motivasi.
4. Motivasi memiliki keterkaitan yang kuat terhadap kebutuhan dalam proses belajar.
5. Motif bisa menumbuhkan sikap optimis dalam menghadapi pembelajaran.
6. Hasil belajar muncul sebagai hasil dari motivasi yang kuat. (Khodijah, 2017)

H. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru agar semangat pembelajaran anak-anak dapat ditingkatkan dalam konteks pendidikan formal di sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Sardiman (dalam Suprihatin, 2015), mencakup hal-hal berikut:

1. Penilaian Berbentuk Angka: Memberikan nilai sebagai representasi pencapaian dalam pembelajaran. Walaupun sebagian besar siswa termotivasi oleh nilai tinggi, guru perlu menyadari bahwa nilai tersebut tidak selalu mencerminkan pemahaman yang mendalam. Idealnya, penilaian seharusnya mencakup aspek afektif selain dari kognitif.
2. Pemberian Penghargaan: Penghargaan dapat menjadi insentif yang kuat, terutama jika sesuai dengan minat khusus siswa. Penting untuk memilih penghargaan yang relevan dengan minat mereka.
3. Kompetisi: Menyelenggarakan kompetisi, baik pada tingkat individu maupun kelompok, bisa menjadi cara untuk meningkatkan semangat belajar. Persaingan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil terbaik.
4. Keterlibatan Diri: Mendorong siswa untuk menyadari kepentingan tugas dan menganggapnya sebagai tantangan dapat menjadi bentuk motivasi yang signifikan. Upaya siswa dalam memahami materi bisa melibatkan usaha kognitif dalam meningkatkan motivasi.
5. Pengumuman Ulangan: Memberitahu siswa tentang adanya ujian dapat mendorong mereka untuk belajar lebih tekun. Akan tetapi, sebaiknya dihindari pelaksanaan ujian yang terlalu sering agar tidak membosankan.
6. Pemantauan Hasil: Memantau hasil belajar dapat menjadi alat motivasi. Jika siswa melihat perkembangan positif, mereka akan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkannya.
7. Apresiasi: Memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah bentuk reinforcement positif yang dapat meningkatkan semangat belajar. Pujian sebaiknya diberikan pada waktu yang tepat agar menciptakan atmosfer positif.
8. Sanksi: Meskipun sanksi termasuk bentuk reinforcement negatif, penerapannya yang bijak dapat menjadi alat motivasi. Penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip pemberian sanksi agar efektif.

KESIMPULAN

Motivasi memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar. Meskipun intelegensi dan bakat diakui sebagai faktor penting, motivasi dianggap sebagai elemen dominan yang memengaruhi pencapaian belajar seseorang. Keterkaitan antara motivasi dan proses pembelajaran memiliki pengaruh timbal balik. Motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam diri siswa, menentukan arah dan kelangsungan kegiatan pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi pada siswa cenderung menghasilkan pencapaian pembelajaran yang lebih baik, karena melibatkan energi, perhatian, keterlibatan intensif, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Motivasi dapat dijelaskan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan sesuai dengan yang mereka lakukan. Proses motivasi memberikan semangat, arah, dan ketekunan pada perilaku.

Aspek psikologis yang mendorong individu untuk bertindak terlibat dalam motivasi. Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis yang menyuruh seseorang untuk belajar. Motif memiliki peran sebagai pengatur dan pengarah perilaku, pemilih perilaku, Sumber energi dan pemelihara perilaku individu adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik (terpengaruh oleh faktor eksternal) dan motivasi intrinsik (motivasi internal untuk mencapai tujuan itu sendiri). Indikator motif dalam proses belajar mencakup keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, harapan terhadap masa depan, penghargaan atas pencapaian dalam pembelajaran, aktivitas yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Prinsip-prinsip motivasi menekankan bahwa motivasi bertindak sebagai pendorong, motivasi intrinsik lebih diutamakan, pujian lebih efektif daripada hukuman, motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan belajar, motivasi memupuk optimisme, dan motivasi menghasilkan prestasi.

Ragam sudut pandang mengenai motivasi dalam pembelajaran mencakup aspek perilaku, humanistik, dan kognitif. Guru memegang peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian nilai, hadiah, kompetisi, pengembangan ego-involvement, memberikan tugas, mengikuti perkembangan hasil, memberikan pujian, dan menjatuhkan hukuman dengan bijaksana. Motivasi tidak hanya menjadi faktor yang krusial dalam pembelajaran, melainkan juga dapat dikaji dari berbagai perspektif dan diarahkan melalui beragam strategi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad. dkk. 2023. *Metode Penelitian Kesehatan*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia
- Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, & Siti Carsinah. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Indramayu: Volume 3 No 2 Juli 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.42>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas

- Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.3>
- Emda, Amna. 2015. *Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. 5 (2)
- Hamzah. B.U. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Indah Wijayanti, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2023). Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.32>
- Indah Wijayanti, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). The Relationship Between Learning Motivation And Emotional Intelligence On Student Learning Outcomes At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 51–67. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.41>
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajarafindo Persada
- King, A. Laura. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ormrod. J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Prawira, Purwa Atmaja. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putra Suharnadi, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>
- Pu'ad Maulana, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Teachers' Efforts to Provide Learning Motivation to Students. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.31>
- Rahmat, Pupu. S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. 3 (1)
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Suryadi, dkk. 2020. Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *NeoKonseling*. 2 (1)
- Thessia Permata Bunda, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role of Motivation in Influencing Student Success in Learning. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.29>
- Winkel, W. S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Gramedia.